

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PEMELIHARAAN
PEMBANGUNAN DRAINASE
JALAN KOMODOR YOS SUDARSO**

Studi di Kelurahan Sungai Beliang, Kecamatan Pontianak Barat

MUHAMMAD RUM
NIM: E.21109074

**Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Tanjungpura, Pontianak, 2014**
Email: muhammadrum46@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan drainase sepanjang 4 Km merupakan usulan masyarakat. Usulan masyarakat atas pembangunan drainase berawal dari proses Musrenbang Kelurahan Sungai Beliang. Banyak usulan masyarakat dalam forum Musrenbang akhirnya tidak dapat direalisasikan, karena dianggap tidak cukup kuat manfaatnya untuk kepentingan banyak pihak. Hal ini berbeda dengan pembangunan drainase, dimana selain sebagai harapan/usulan masyarakat juga masuk dalam program Pemerintah Kota Pontianak sehingga dapat terealisasi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pembangunan selalu berdasarkan inisiatif dan aspirasi masyarakat, serta berlandaskan metode demokrasi yang berkarakteristik *bottom up*. Selain itu, agar pembangunan sesuai harapan maka perlu dibentuk tim evaluasi, meliputi langkah-langkah pemeliharaan secara bersistem dan periodik dengan melibatkan fungsi RT/RW sebagai pemanfaat program-program pembangunan Pemerintah Kota Pontianak yang dilaksanakan dilingkungannya.

Kata kunci: Bentuk-bentuk partisipasi, perencanaan pembangunan desa dan pemeliharaan hasil pembangunan.

**PARTICIPATION OF SOCIETY IN THE PLANNING AND MAINTENANCE OF THE
CONSTRUCTION DRAINAGE
AT COMMODORE YOS SUDARSO TRACE**

Studeis at Village of Sungai Beliong, Sub-district of West Pontianak

MUHAMMAD RUM

NIM: E.21109074

**Studies of Public Administration Program, Faculty of Social and Politic Sciences,
Tanjungpura University, Pontianak, 2014
Email: muhammadrum46@gmail.com.**

ABSTRACT

The Article want to describs the form of participation from the society in maintenance the result of development and analyse the forms of participation in the plan development. The Method that be used is qualitative with the descriptive approach. Result of this research indicate that the drainage development as long as 4 km represent the society proposal. Society proposal for drainage development of early from process of Musrenbang of Chief at Village of Sungai Jawi. A lot of society proposal in forum Musrenbang finally cannot be realized, because assumed insufficient of its benefit strength for the sake of a lot of party. This matter differ from the drainage development, where besides as expectation/society proposal also enter in Governmental program from pontianak city, so that earn the realization properly. Therefore, recommended from this study is pursuant to initiative aspiration, and also to develope democracy from grassroot. Others, so that development hence for people it is anykind evaluate, and involpe the people to maintenance the result of development.

Keywords: Kinds of participate, plan of village development and maintenance of build result.

A. PENDAHULUAN

Ketersediaan sarana dan prasarana di daerah merupakan pencerminan terhadap perkembangan pembangunan suatu kota. Pemerintah Kota Pontianak secara bertahap dan berkelanjutan berupaya semaksimal mungkin meningkatkan pembangunan sebagai wujud dari implementasi pelayanan publiknya, agar dapat tumbuh sejajar dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Salah satu bentuk pembangunan yang diupayakan adalah peningkatan kapasitas Jalan Komodor Yos Sudarso dalam wilayah Kecamatan Pontianak Barat, dan itu diikuti perbaikan drainase sepanjang 4 kilometer, mulai Gertak I Kelurahan Sungai Jawi Luar hingga Pasar Nipah Kuning Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menopang perkembangan sosial dan perekonomian, karena Kota Pontianak dikenal sebagai pusat jasa dan perdagangan di Kalimantan Barat.

Pembangunan drainase oleh Pemerintah Kota Pontianak sebagai program ikutan dari pelebaran jalan tersebut, tentunya berdampak sosial khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar Jalan Komodor Yos Sudarso, karena bangunan, tanaman, tanah dan fasilitas lainnya milik warga akan mengalami penggusuran. Hal ini merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari, mengingat pelebaran jalan yang mencapai 6 meter dari lebar jalan sebelumnya sekitar 4 meter, tidak mudah untuk diimplementasikan manakala tidak disertai kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat perlu dilibatkan mulai dari tahap

perencanaan hingga pemeliharaan hasil-hasil pembangunan jalan dan drainase tersebut.

Beberapa persoalan yang berhasil diidentifikasi dan mengandung ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan drainase tersebut, meliputi: (1) Drainase seringkali dilakukan dengan tidak mempertimbangkan besarnya debit air yang ditampung oleh badan jalan dan saluran air yang dibangun, sehingga air menggenangi di lokasi tertentu; (2) Pembangunan drainase cenderung tidak memperhatikan struktur tanah, sehingga apabila aspal terkelupas karena berlubang—genangan air—maka akan merusak jalan; (3) Pembangunan drainase cenderung tidak memperhatikan struktur tanah, sehingga apabila aspal terkelupas tidak bisa mengalir secara baik dan cenderung terjadi pendangkalan; dan (4) Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan drainase, diantaranya selaku pemilik rumah dan Ruko di sekitar Jalan Komodor Yos Sudarso terbilang sangat rendah. Atas dasar ini maka dapat dirumuskan bahwa, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat sekitar proyek dalam perencanaan dan pemeliharaan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat?

Permasalahan itu dirumuskan karena didasarkan atas 2 (dua) tujuan utama penelitian, yaitu: (1) Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat; dan (2) Ingin mendeskripsikan partisipasi masyarakat

dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

B. KERANGKA TEORI

Kota bila dilihat secara mendalam dinilai memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran suatu negara. Oleh karena itu, kota dalam perkembangannya haruslah berdasarkan atas fungsinya. Sujarto (2003:33) menilai, bahwa perkembangan kota tidak terlepas dari keterlibatan faktor manusia seiring meningkatnya kemampuan dan teknologi yang diciptakan, faktor kegiatan manusia yang fungsional, dan faktor pergerakan antar pusat kegiatan manusia yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut maka kebijakan pembangunan drainase merupakan kebutuhan masyarakat Kota Pontianak, sebagai upaya memperlancar mobilitas penduduk dari ketersediaan akses jalan yang memadai, meskipun di sisi lain memerlukan pengorbanan—pembebasan tanah, pengurusan lokasi usaha dan sebagainya—terutama dari masyarakat yang berada di lokasi pembangunan drainase tersebut, berdampak pada perubahan penggunaan lahan. Yunus (2005:13) menegaskan, bahwa terjadinya perubahan penggunaan lahan diperkotaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a) Faktor daya tarik tempat atau lahan; (b) Faktor nilai lahan; dan (c) Faktor aksesibilitas.

Allport (dalam Sastropetro, 2000:12) mengemukakan batasan tentang keterlibatan masyarakat, bahwa seseorang yang terlibat sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Dan sehubungan faktor-faktor yang menentukan nilai tanah menurut Balchin dan Kieve (2000:23) sebagaimana teori lokasi peruntukan tanah (*land use*), bahwa nilai tanah akan semakin tinggi bila lokasinya semakin dengan dengan pusat bisnis, dimana aksesnya lebih mudah dan mempunyai alternatif transportasi yang banyak. Atas dasar pemahaman tersebut, Davis (dalam Sastropetro, 2000:13) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Sebagaimana pemahaman tersebut bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kota Pontianak bukan hanya dalam bentuk fisik saja, misalnya; biaya, tenaga, material dan lain-lain. Tetapi juga dalam bentuk non fisik, seperti; tanggapan, pendapat, saran piker dan prakarsa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sastropetro (2000:26-27) mengemukakan beberapa jenis partisipasi, yaitu: (1) Pikiran—*psychological participation*; (2) Tenaga—*physical participation*; (3) Pikiran dan tenaga—*psychological and physical participation*; (4)

Keahlian—*participation with skill*; (5) Barang—*material participation*; dan (6) Uang—*money participation*.

Ndraha (2000:103-104) menegaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi profesional dalam pembangunan, berupa keterlibatan melalui kontak sosial, memperhatikan dan tanggapan terhadap informasi, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasional, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan, serta menilai pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat.

Upaya perwujudan peran aktif masyarakat dapat terwadahi melalui lembaga kemasyarakatan yang ada (Makmur, 2008:29), karena keterlibatan masyarakat dapat dikembangkan di kalangan masyarakat yang memiliki kepentingan-kepentingan yang lebih spesifik dan konsolidasi. Sastropetro (2000:21) selanjutnya menjelaskan bahwa bidang-bidang keterlibatan masyarakat, adalah: (1) Dalam proses pengambilan keputusan dan/atau proses perencanaan; (2) Dalam proses pelaksanaan program; dan (3) Dalam proses monitoring dan evaluasi program. Sebagaimana pendapat tersebut, menunjukkan bahwa untuk partisipasi dalam pembangunan drainase, masyarakat harus dilibatkan untuk ikut serta berpartisipasi melalui perencanaan program tersebut.

Memperhatikan demikian pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka tidaklah mengherankan bahwa dalam Rencana jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004 – 2009 (Bappenas RI, 2004:69) menegaskan, bahwa di lain pihak partisipasi aktif dari segenap

lapisan masyarakat dalam pembangunan harus semakin meluas dan merata, baik dalam memikul beban pembangunan maupun dalam pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan atau di dalam menerima kembali hasil-hasil pembangunan.

Pasaribu dan Simanjuntak (2001:349) selanjutnya menambahkan mengenai arti dan jenis-jenis keterlibatan yang terdapat dalam suatu masyarakat, bahwa yang dimaksud dengan partisipasi yaitu macamnya sumbangan yang diberikan orang untuk kelompok yang berpartisipasi. Atas dasar inilah menjadikan partisipasi dalam pembangunan drainase menjadi sesuatu yang penting, karena selain sebagai bentuk dukungan masyarakat atas kebijakan Pemerintah Kota Pontianak, juga sebagai bentuk pemenuhan segenap kepentingan masyarakat setempat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sanafiah (2000:19) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang sekedar melukiskan atau menggambarkan (deskripsi) sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel sebagai upaya eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Lokasi penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan drainase adalah di Jalan Komodor Yos Sudarso di Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Alasan pemilihan lokasi

penelitian, adalah di samping menghemat waktu, biaya dan tenaga karena peneliti berdomisili di Kota Pontianak, juga didasarkan pemikiran bahwa masyarakat Kota Pontianak sangat mengharapkan pelayanan publik di bidang transportasi dan mobilitas yang lebih baik.

Subyek penelitian ini terdiri dari beberapa warga pemilik rumah dan Ruko di sekitar proyek drainase Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. Penentuan informan dalam penelitian ini secara *purposive*, dan dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya, seperti memahami dan menangani masalah yang sedang diteliti. Informan kunci diambil adalah Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Pengendalian pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak, Camat Pontianak Barat, Lurah dan Ketua LPM Kelurahan Sungai Beliang. Adapun obyek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Adapun teknik dan alat dalam penelitian ini, meliputi: (1) Teknik observasi dengan alat panduan observasi atau *check list*; (2) Teknik wawancara dengan pedoman/panduan wawancara; dan (3) Teknik dokumentasi dengan alat berupa catatan lapangan, *photo copy* dan *scanner*.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, mencakup: *Pertama*, data

yang berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan pemisahan-pemisahan, pengkategorian atau pengklasifikasian, sehingga memudahkan peneliti melakukan aktivitas berikutnya. *Kedua*, data yang sudah dikelompokkan, dipilah untuk segera diolah sehingga mudah ditafsirkan untuk melangkah pada tahap penarikan kesimpulan. Kegiatan analisis data itu, meliputi: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Agar data yang diperoleh benar-benar sah (*valid*) maka dilakukan pemeriksaan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat pula diartikan sebagai cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data terhadap data yang diperoleh dari sumber data lainnya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

D. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DRAINASE DI JALAN KOMODOR YOS SUDARSO—PONTIANAK BARAT

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan umumnya dikenal dengan istilah Musrenbang Kelurahan (Musrenbangkel). Abbott (1996:5) mengungkapkan, bahwa *as a process designed to create conditions of economic and social progress for the whole community with its active*

participation. The problem with trying to do this is that the extent to which participation can be inserted into development strategies depend on what is meant by the term, and ... it is apparent that no clear consensus exist.

Musrenbang Kelurahan Sungai Beliung hakikatnya sebagai wahana konsultasi publik yang kemudian hasilnya akan dibahas di tingkat Musrenbang Kecamatan Pontianak Barat, guna kemudian di bahas kembali di tingkat Musrenbang Kota Pontianak. Realitas menunjukkan, bahwa hasil Musrenbang Kelurahan Sungai Beliung mengenai rencana pembangunan drainase Jalan Komyos Sudarso menjadi prioritas dalam pembahasan Musrenbang Kota Pontianak maka Pemerintah Kota Pontianak hingga dilakukan pembahasan dengan DPRD Kota Pontianak, untuk diimplementasikan sebagaimana agenda rencana pembangunan Kota Pontianak.

Nanang Zulkifli selaku Lurah Sungai Beliung berkenaan proses perencanaan masyarakat melalui Musrenbang, mengungkapkan:

Kita ketahui bahwa salah satu hasil Musrenbang Kelurahan Sungai Beliung dapat diakomodir Pemerintah Kota Pontianak, yaitu pembangunan drainase di Jalan Komyos Sudarso sepanjang 4 kilometer. Pada usulan Musrenbang untuk pembangunan drainase tersebut, memang didasarkan atas keinginan sebagian besar usulan masyarakat kelurahan ini. Masyarakat berkumpul dalam forum Musrenbang dan terlibat aktif dalam diskusi. Mengingat keberadaan masyarakat adalah target populasi Musrenbang, dan didalamnya juga

mengandung unsur konsultasi publik maka atas berbagai pertimbangan maka pembangunan drainase tersebut kita tempatkan sebagai prioritas utama.

Sebagaimana pernyataan Lurah Sungai Beliung tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat, merupakan aspirasi dari sebagian besar masyarakat, kemudian dikompilasi untuk direkomendasikan pada Musrenbang Kecamatan Pontianak Barat. Artinya, rencana pembangunan drainase tersebut, dapat dinilai sebagai upaya Pemerintah Kelurahan Sungai Beliung untuk mengakomodir aspirasi masyarakatnya melalui pendekatan partisipatif. Selain pendekatan partisipatif diketahui pula dalam pengerjaannya tidak memungkinkan dilaksanakan secara swadaya maka juga direncanakan dengan menggunakan pendekatan teknokratik, yaitu suatu upaya pengerjaan drainase yang secara teknis diserahkan kepada konsultan perencana—melalui proses lelang/ tender.

2. Rencana Pembangunan

Perihal rencana pembangunan drainase di Jalan Komyos Sudarso tersebut, sebagaimana pernyataan Kus Panca Diarto, SH selaku Camat Pontianak Barat, bahwa:

Sebagai tindak lanjut perencanaan di tingkat Kota Pontianak, maka di tingkat Kelurahan Sungai Beliung dilakukan pembentukan Tim Pokja pembangunan drainase yang terdiri—beranggotakan—atas staf

Kelurahan Sungai Beliang yang akan dilatih bersama konsultan pendamping. Setelah dilatih dan orientasi di tingkat Kota Pontianak, kemudian dilakukan persiapan sosialisasi Kecamatan Pontianak Barat dan orientasi pembangunan drainase di Kelurahan Sungai Beliang. Persiapannya, meliputi; perumusan materi sosialisasi, penyebaran undangan, dan penetapan calon forum delegasi dan dilaksanakan acara sosialisasi Program Pembangunan Drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang sebagai masukan untuk penyusunan dokumen rencana kerja sebagaimana kesepakatan sebelumnya.

Atas penjelasan yang dikemukakan Camat Pontianak Barat tersebut, selanjutnya dalam tahap perencanaan ini adalah analisis potensi pembangunan drainase. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi dalam rangka perumusan pengembangan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang, serta mengidentifikasi para pelaku pengembangan sosial ekonomi sesuai dengan potensi kecamatan, sebagai perencana dan pemanfaat pembangunan. Identifikasi potensi Kelurahan Sungai Beliang merupakan upaya lanjut dari pengenalan Kecamatan Pontianak Barat lebih rinci, sebagai dasar penetapan usulan kegiatan dari pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang. Hasil sosialisasi dan analisis potensi pembangunan drainase tersebut menjadi masukan bagi penyusunan Dokumen Program Pembangunan Drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso

Kelurahan Sungai Beliang sebagai gambaran kedepan yang lebih komprehensif.

Agusmadi selaku Ketua LPM Kelurahan Sungai Beliang berkenaan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan drainase tersebut mengemukakan:

Keterbatasan pemahaman serta kepedulian disinyalir merupakan faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterlibatan atau peran masyarakat dimana dalam membangun drainase sebagai sistem sanitasi yang baik. Mereka umumnya beranggapan bahwa pembangunan drainase adalah mutlak menjadi kewenangan dan kewajiban Pemerintah Kota Pontianak melalui dinas terkait. Padahal kerjasama antara Pemerintah Kota Pontianak dengan masyarakat sangat diperlukan, agar memungkinkan terbangunnya pengembangan sistem sanitasi dengan manfaat yang baik pula.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Ketua LPM Kelurahan Sungai Beliang tersebut, di tempat terpisah juga mendapatkan penegasan dari beberapa tokoh dan pemuka masyarakat di kelurahan Sungai Beliang, diantaranya H. Hasan Basri yang mengemukakan, bahwa:

Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan drainase ini sangat diperlukan. Hal ini sebenarnya dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasinya, dimana masyarakat harus berkorban ide dan pemikiran serta pembebasan lahan yang diperlukan untuk drainase tersebut dan pemerintah menyiapkan tenaga teknis pengerjaannya dengan selalu berkoordinasi dengan lurah dan LPM Kelurahan Sungai Beliang atas prinsip kerjasama yang

seimbang terpadu. Oleh karena itu mekanisme yang mengatur tentang kerjasama antara Pemerintah Kota Pontianak dan masyarakat disini dapat menjadi peluang awal untuk terwujudnya peran masyarakat yang terberdayakan dalam hal menjaga fungsi fasilitas umum berikut hasil-hasilnya demi mewujudkan fungsi sanitasi lingkungan yang sehat.

Berdasarkan penelitian ini khususnya tentang apa yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, bahwa pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang belum optimal, karena partisipasinya hanya sebatas pemberian ide dan gagasan dalam proses perencanaannya. Partisipasi masyarakat terhadap pembangunan drainase tersebut belum sepenuhnya memiliki kepedulian dan bersedia menyerahkan/membebankan tanah, kios maupun Ruko untuk kepentingan dimaksud, karena masyarakat berpendapat harus ada hitung-hitungan ekonomis (ganti rugi) yang layak atasnya dari pemerintah setempat. Sehubungan dengan ini maka peran Kelurahan Sungai Beliang bersama LPM Sungai Beliang selaku organisasi pemerintah dan organisasi pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut, belum cukup efektif dalam membangun partisipasi masyarakat dalam wilayah kerjanya.

3. Pemeliharaan Hasil Pembangunan

Pada prinsipnya pembangunan drainase oleh Pemerintah Kota Pontianak melalui Dinas Pekerjaan Umum Kota

Pontianak di Kelurahan Sungai Beliang dalam rangka mendukung fungsi peningkatan kapasitas Jalan Komodor Yos Sudarso, sehingga struktur drainase yang dibuat selalu mempergunakan drainase muka tanah (*surface drainage*). Saluran muka tanah selalu ditutup sebagai bahu jalan atau trotoar. Walaupun diketahui diantaranya ada juga juga saluran drainase muka tanah tidak tertutup (terbuka lebar) dengan sisi atas saluran rata dengan muka jalan sehingga air dapat masuk dengan bebas.

Drainase Jalan Komodor Yos Sudarso elevasi sisi atas selalu lebih tinggi dari sisi atas muka jalan. Air masuk ke saluran melalui inflet (Lubang atau celah yang dibuat untuk mengalirkan air dari jalan ke drainase). Inlet yang ada dapat berupa inlet tegak ataupun inlet horizontal. Untuk itu, kemungkinan letak saluran pada sisi kiri dan sisi kanan jalan. Jika jalan ke arah lebar miring ke arah tepi, maka saluran akan terdapat pada sisi tepi jalan atau pada bahu jalan, sedangkan jika kemiringan arah lebar jalan kearah median jalan maka saluran akan terdapat pada median jalan tersebut. Jika jalan tidak lurus, menikung, maka kemiringan jalan satu arah, tidak dua arah seperti jalan yang lurus. Kemiringan satu arah pada jalan menikung ini menyebabkan saluran hanya pada satu sisi jalan yaitu sisi yang rendah. Untuk menyalurkan air pada saluran ini pada jarak tertentu, direncanakan adanya pipa nol yang

diposisikan di bawah badan jalan untuk mengalirkan air dari saluran.

Sinkronisasi dan integrasi program/kegiatan pembangunan drainase dalam rangka menopang kapasitas peningkatan Jalan Komodor Yos Sudarso dinilai berhasil, kurang sejalan dengan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam hal pemeliharaan/ perawatannya. Terwujudnya Kota Pontianak sebagai pusat perekonomian dan pintu gerbang perdagangan terpenting, dan sebagai akses kelancaran masuknya daerah-daerah peyangga, mengakibatkan perlunya pembangunan drainase dalam rangka mengantisipasi banjir dan kerusakan Jalan Komodor Yos Sudarso yang cukup tinggi.

Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak sehubungan peningkatan volume lalu lintas yang cukup tinggi dan tonase kendaraan yang melebihi daya dukung jalan mempercepat sebagai pemicu bertambahnya kerusakan jalan. Terbatasnya dimensi jalan, menyebakan kapasitas jalan tidak sebanding dengan rumus kepadatan lalu lintas harian, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Permasalahan di bidang drainase menurut Kepala Dinas Pekerjaan Umum ini sebanyak 23,57 persen dari luas wilayah Kota Pontianak, merupakan dataran rendah yang rawan banjir. Luas kawasan yang sudah terlayani drainase adalah 700 Ha. Luas daerah genangan banjir untuk periode ulang 5 tahunan

adalah 3.500 Ha. Tingginya tingkat sedimentasi pada saluran drainase akibat elevasi yang rendah di wilayah dataran dan masih banyak masyarakat yang buang sampah ke drainase dan sungai. Masih banyak daerah-daerah genangan yang belum terlayani saluran drainase. Terdapat 24.045 m drainase yang rusak, yaitu 26 persen pada drainase primer dan 38 persen sekunder.

Hasil dari pembangunan jaringan drainase tersebut adalah mengantisipasi kerawanan kawasan genangan banjir termasuk diantaranya di Kelurahan Sungai Beliung, adalah melakukan kegiatan pemeliharaan rutin dan rehabilitasi jaringan drainase yang rusak dan pembuatan master plan drainase beserta DED-nya. Sosialisasi pada masyarakat agar tidak membuang sampah pada saluran drainase dan sungai serta menerapkan pembangunan Instalasi Penampungan Air Hujan (IPAH) bagi pembangunan bangunan baru yang sejalan dengan pengurusan proses IMB.

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan drainase sebagai salah satu prasarana lingkungan menjadi hal yang penting, karena dari beberapa kasus pembangunan prasarana lingkungan yang dibangun oleh Pemerintah Kota Pontianak pada akhirnya menjadi tidak berfungsi lagi karena kurangnya pemeliharaan. Salah satu contoh kasus adalah pembangunan prasarana drainase di Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat yang dibangun oleh Pemerintah Kota Pontianak melalui

Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kota Pontianak pada tahun 2011 lalu.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan fasilitas sanitasi ini hanya terlihat pada proses pengajuan usulan kegiatan. Sedangkan, pembiayaan berasal dari anggaran Pemerintah Kota Pontianak dan proses pengerjaan konstruksinya juga dilakukan oleh pihak ketiga (kontraktor). Setelah pekerjaan konstruksi selesai dilakukan serah terima pekerjaan dari Pemerintah Kota Pontianak ke warga melalui Lurah Sungai Beliung, dimana pembiayaan pemeliharaan drainase sepanjang 4 kilometer tersebut diupayakan secara swadaya yang dikoordinir oleh Ketua Rukun Tetangga (RT) masing-masing. Hanya saja disayangkan upaya pemeliharaan yang melibatkan warga setiap RT tersebut dinilai kurang efektif, karena diketahui drainase tersebut mulai mengalami penyumbatan akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Ir. H. M. Firmansyah selaku Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Pengendalian pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak menyatakan, bahwa:

Kondisi penyumbatan drainase semakin parah, ketika Sungai Kapuas di waktu-waktu tertentu (bulan Nopember, Desember dan Januari) mengalami penguapan. Penyumbatan drainase dan kondisi genangan air sebenarnya dapat ditanggulangi manakala masyarakat yang dikoordinir Ketua RT masing-masing memiliki kesadaran untuk membersihkan drainase secara

terjadwal, tetapi karena alasan kesibukan masing-masing warga sehingga upaya penanggulangan penyumbatan drainase hanya bersifat insidental, tidak secara keberlanjutan.

Berdasarkan pernyataan Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Pengendalian pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak tersebut, menunjukkan bahwa ketersediaan drainase sebagai sarana yang layak dan telah disediakan Pemerintah Kota Pontianak sangatlah penting, karena sebagaimana fungsinya bahwa drainase sebagai pembuangan air permukaan, baik secara gravitasi maupun dengan pompa dengan tujuan untuk mencegah terjadinya genangan, menjaga dan menurunkan permukaan air sehingga genangan air dapat dihindarkan.

Pentingnya kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam pemeliharaan drainase, karena hadirnya drainase tersebut juga atas prakarsa masyarakat, mulai tahapan perencanaan, pembangunan, operasional dan pemeliharaan sistem jaringan drainase tersebut, meliputi: (a) Tahap Survei dan investigasi, bahwa masyarakat telah memberikan informasi calon lokasi yang akan dibangun dan kondisi setempat seperti kelayakan dari segi teknis dan ekonomi; (b) Tahap perencanaan, bahwa masyarakat telah ikut serta dalam persetujuan, kesepakatan dan penggunaan dari perencanaan yang telah dibuat; (c) Tahap pembebasan Lahan, bahwa masyarakat telah memberi

kemudahan dan memperlancar proses pembebasan lahan apabila lahan masyarakat terkena dampak pembangunan; (d) Tahap pembangunan, bahwa masyarakat telah ikut serta dalam pengawasan dan terlibat dalam pelaksanaan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan; e) Tahap operasi dan pemeliharaan, bahwa masyarakat ikut serta aktif dalam pemeliharaan dan pengoperasian, melaporkan jika ada kerusakan; dan (f) Tahap monitoring dan evaluasi, bahwa masyarakat telah memberikan data yang benar dan nyata sesuai dengan kondisi eksisting di lapangan—khususnya melalui laporan yang disampaikan ke Kelurahan Sungai Beliung—terkait segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek serta dampak yang ditimbulkannya.

Berdasarkan pengakuan Haris Purnomo selaku warga Kelurahan Sungai Beliung mengungkapkan:

Dalam mempengaruhi proses pemeliharaan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso dalam wilayah Kelurahan Sungai Beliung, kita ketahui berkaitan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut, menurut hemat saya identik dengan kegiatan seorang pemimpin, karena pemilihan dari berbagai alternatif tentunya tugas yang amat sulit, karena itu baik tidaknya suatu keputusan yang diambil sangat mempengaruhi tujuan sebelumnya. Inilah dasar bagi kita sehingga atas pemeliharaan drainase selalu mendapatkan atau menunggu perintah dari pihak kelurahan, atau aparat kelurahan terkait.

Atas informasi tersebut dapat dipahami bahwa keputusan adalah proses yang menentukan jawaban akhir dari masalah yang dihadapi dan untuk dilaksanakan. Dalam prakteknya bahwa pemecahan masalah bukanlah sesuatu yang mudah, oleh karena itu diperlukan kemampuan dengan cepat mengatasi berbagai permasalahan. Kesalahan pengambilan keputusan akan membawa pengaruh kerugian yang besar dan akan menambah masalah.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, merupakan tindak lanjut dari keputusan Kelurahan Sungai Beliung yang ditetapkan. Dalam pemeliharaan drainase dapat dilihat dari: Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan setiap pagi pada hari Sabtu atau Minggu. Sedangkan keterlibatan masyarakat secara tidak langsung tetapi membantu sepenuhnya dalam pelaksanaan pemeliharaan drainase di Kelurahan Sungai Beliung, berupa sumbangan material dan uang atau dalam bentuk pikiran dan bentuk informasi yang berguna bagi pemeliharaan drainase tersebut. Menurut seorang warga Kelurahan Sungai Beliung, bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan drainase di Kelurahan Sungai Beliung, meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: (a) Manfaat secara material, seperti; peningkatan pendapatan, kekayaan dan sebagainya; (b) manfaat secara sosial, seperti; menikmati fasilitas

jalan yang lancar karena badan jalan tidak lagi tergenang air dikala musim penghujan, lancarnya mobilitas perhubungan, berkurangnya penyakit akibat lingkungan dan sebagainya; dan (c) Manfaat secara pribadi, seperti; perasaan puas terhadap hasil pembangunan drainase yang telah dicapai, merasa dapat hidup bersih dan sehat, dan menjamin kepercayaan masyarakat untuk berbelanja makanan atau jajanan khususnya pada malam hari di kiri kanan bahu jalan karena kebersihan lingkungan telah terjaga.

Sebagai upaya pemeliharaan drainase tersebut, koordinasi yang tampak dilakukan oleh pihak Kelurahan Sungai Beliung berupa koordinasi dengan segenap kelembagaan setingkat Kelurahan Sungai Beliung, maksudnya agar terjadi penyatuan langkah dan tindakan yang baik dalam pemeliharaan berikut pengawasan drainase tersebut. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk mencapai hasil guna dalam pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso dalam wilayah Kelurahan Sungai Beliung, diperlukan kepedulian masyarakat dalam pemeliharannya. Partisipasi masyarakat dalam proses pemeliharaan drainase tersebut diyakini mampu meningkatkan optimalisasi daya guna dari keberadaan drainase tersebut sebagai prioritas pilihan masyarakat pembangunan infrastruktur yang diharapkan.

E. PENUTUP

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso dalam wilayah Kelurahan Sungai Beliung, awalnya didasarkan atas usulan masyarakat tentang pentingnya drainase dalam rangka mendukung Program Peningkatan Kapasitas Jalan Komodor Yos Sudarso melalui proses Musrenbang, kemudian berkembang menjadi partisipasi atas kerelaan warga untuk menyerahkan tanah, kios maupun Ruko untuk kepentingan pembangunan drainase tersebut, meskipun diantaranya diserahkan melalui sistem ganti rugi. Pembangunan drainase sepanjang 4 kilometer tersebut, berorientasi pada pengembangan wilayah. Akibatnya, fungsi drainase yang dibangun tidak ditujukan untuk memiliki kemampuan mengkonversi menjadi air tanah secara baik karena dimensi struktur bangunan sarana drainase kurang efisien. Tetapi diarahkan untuk mengalirkan limpasan air hujan ke badan air penerima secepatnya, yaitu Sungai Kapuas kapasitas Jalan Komodor Yos Sudarso tidak cepat mengalami kerusakan. Oleh karena itu, disarankan Perencanaan pembangunan drainase diharapkan benar-benar dan sesuai yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif atasnya, meliputi usaha: (a) Kebersamaan tanggung jawab; (b) Peran kelurahan lebih aktif "jemput bola" ke tingkat RT/RW dalam penjangkaran aspirasi,

selain melaksanakan fungsi fasilitasnya; dan (c) perlu dibentuk tim evaluasi di bawah fungsi LPM setempat.

2. Kesadaran masyarakat sekitar proyek dalam pemeliharaan bangunan drainase di Jalan Komodor Yos Sudarso Kelurahan Sungai Beliang pada umumnya masih minim. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan drainase secara sosial sebenarnya dapat ditingkatkan manakala segenap kendala yang terjadi dapat diatasi melalui proses pelebagaan kemitraan, koordinasi atau kepemilikan dari program dan adanya fungsi kontrol/kendali dari masyarakat itu sendiri terhadap sumber daya yang miliknya. Mananya bahwa masyarakat masih didasarkan atas penerima manfaat atas pembangunan drainase daripada diposisikan sebagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu disarankan, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan drainase disarankan, pihak kelurahan harus membuat program pemeliharaan drainase, berikut langkah-langkah pemeliharaan secara bersistem dan periodik yang benar-benar melibatkan fungsi RT/RW sebagai pemanfaat program-program pembangunan pemerintah kota yang dilaksanakan dilingkungannya.

Makmur, Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi: Kajian Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pasaribu dan B. Simanjuntak. 2011. *Perubahan dan Perencanaan Sosial*. Bandung: Tarsito.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004 – 2009. Jakarta: Bappenas RI.

Sanafiah, Faisal. 2000. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Sastropoetro, Santoso. 2000. *Partisipasi, Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*. Bandung: Alumni.

Sujarto, Hafifah Sj. 2003. *Inovasi Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayan Obor.

Yunus, Hadi Sabari. 2005. *Dinamika Wilayah Pre Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

F. REFERENSI

Abbott, John. 1996. *Community Participation In Urban Management*. London: Earthscan Publication.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Muhammad Rini
NIM / Periode lulus : E21109074
Fakultas/Jurusan : ISIP / Ilmu Hukum
E-mail address/HP : Muhammad Rini 46@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika pada Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan
Praindase Di Kelurahan Wiyagi Betong
Kecamatan Pontianak Barat.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal

Dr. Erdi, M. Si
NIP. 19670927 200501 1001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal: 20 Januari 2014

Muhammad Rini
(Muhammad Rini)
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).